

Dr. Hery Frans Pasaribu, M.Th.

Salib Kristus Dalam Perspektif
KRISTEN DAN ISLAM

Sebuah Dialog dalam Membangun Pemahaman Teologis Yang Inklusif



Salib Kristus Dalam Perspektif KRISTEN DAN ISLAM

Sebuah Dialog dalam Membangun Pemahaman Teologis Yang Inklusif

Dr. Hery Frans Pasaribu, M.Th.

**SALIB KRISTUS DALAM PERSPEKTIF KRISTEN DAN ISLAM
SEBUAH DIALOG DALAM MEMBANGUN PEMAHAMAN
TEOLOGIS YANG INKLUSIF**

Penulis:

Dr. Hery Frans Pasaribu, M.Th.

Desain Cover:

Usman Taufik

Sumber Ilustrasi:

www.freepik.com

Tata Letak:

Handarini Rohana

Editor:

Neneng Sri Wahyuni, S.H.

ISBN:

978-634-246-007-8

Cetakan Pertama:

Juni, 2025

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Kasih, yang telah memberikan kekuatan, hikmat, dan kesempatan bagi saya untuk menyelesaikan buku ini yang berjudul ***“Salib Kristus dalam Perspektif Kristen dan Islam: Sebuah Dialog dalam Membangun Pemahaman Teologis yang Inklusif.”***

Buku ini lahir dari pergumulan dan refleksi panjang mengenai bagaimana dua agama besar dunia, yaitu Kristen dan Islam, memahami realitas salib dan peran sentral Kristus dalam keselamatan umat manusia. Dalam tradisi Kristen, salib merupakan simbol kasih Allah yang terbesar, puncak dari karya penebusan Kristus bagi dunia. Sementara itu, dalam Islam, penyaliban Yesus merupakan isu yang dipahami secara berbeda, bahkan ditolak secara literal, namun tetap menghormati pribadi Isa Almasih sebagai utusan agung Allah.

Dialog teologis antara umat Kristen dan Islam bukanlah hal yang baru, tetapi selalu relevan dan mendesak untuk terus diperbaharui, terlebih dalam konteks masyarakat pluralistik seperti Indonesia. Buku ini tidak bertujuan untuk memaksakan kebenaran satu pihak kepada pihak lain, melainkan mencoba menghadirkan ruang diskusi yang sehat dan saling menghargai. Saya meyakini bahwa dengan membuka ruang dialog, kita sedang membangun jembatan pengertian dan bukan tembok pemisah.

Dalam penulisan buku ini, saya menggabungkan pendekatan akademis dan pastoral, dengan harapan agar isi buku ini dapat dibaca tidak hanya oleh kalangan teolog atau akademisi, tetapi juga oleh para pelayan gereja, tokoh Muslim, mahasiswa lintas iman, dan masyarakat umum yang rindu memahami perbedaan secara lebih arif dan mendalam.

Saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberi dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara khusus kepada keluarga saya yang selalu menjadi sumber semangat, serta kepada para rekan pelayanan dan dosen yang telah memberi banyak masukan yang berarti.

Akhir kata, saya berharap buku ini dapat menjadi kontribusi kecil namun berarti dalam membangun semangat toleransi, saling memahami, dan hidup berdampingan dalam damai di tengah masyarakat yang majemuk. Semoga Tuhan yang Maha Pengasih menolong setiap pembaca untuk melihat kebenaran bukan hanya dari sudut pandangnya sendiri, tetapi juga dari kerinduan untuk memahami sesama dalam terang kasih yang inklusif.

Penulis

SINOPSIS

Buku ini menyajikan telaah teologis yang mendalam mengenai makna salib Kristus dalam dua tradisi besar: Kristen dan Islam. Dengan pendekatan dialogis dan penuh rasa hormat, penulis mengupas perbedaan pandangan secara jujur dan terbuka, sekaligus menyoroti titik-titik persinggungan yang memungkinkan terciptanya pemahaman yang lebih inklusif. Dalam kekristenan, salib adalah simbol penebusan dan kasih Allah yang paling agung, sementara dalam Islam, kisah penyaliban Isa Almasih ditempatkan dalam narasi yang berbeda namun tetap menempatkan Isa sebagai sosok yang agung dan suci.

Melalui pembahasan yang sistematis dan bernuansa lintas iman, buku ini tidak hanya menawarkan informasi teologis, tetapi juga menjadi undangan untuk berdialog secara sehat, mendalam, dan membangun. Penulis mengajak pembaca untuk melampaui batas-batas doktrinal menuju semangat saling memahami dan menghormati perbedaan keyakinan. Buku ini menjadi kontribusi penting bagi siapa pun yang tertarik pada teologi perbandingan, studi lintas agama, maupun pembaca umum yang ingin merajut harmoni dalam keberagaman iman.

DAFTAR ISI

PRAKATA	iii
SINOPSIS	v
DAFTAR ISI	vi
BAB 1 ARTI PENTING SALIB DALAM KEKRISTENAN	1
A. Simbol Utama Kekristenan	1
B. Doktrin Teologis yang Mematik Kontroversi	5
BAB 2 PERISTIWA PENYALIBAN DALAM	
PERSPEKTIF KRISTEN DAN ISLAM	9
A. Penyaliban dalam Alkitab, Tradisi Kristen dan Kesaksian Sejarawan	9
B. Doktrin Penebusan dalam Kekristenan	34
C. Perkembangan Pemahaman Salib dalam Sejarah Gereja	52
D. Penyaliban dalam Al-Qur'an	69
E. Konsep Penyelamatan dalam Islam	92
F. Implikasi Teologis dari Pandangan Islam tentang Penyaliban	112
BAB 3 PERBANDINGAN TEOLOGIS ANTARA	
KRISTEN DAN ISLAM TERKAIT SALIB	133
A. Perbedaan Teologis Utama	133
B. Persamaan dalam Penghormatan terhadap Yesus	142
C. Titik Temu Potensial dalam Teologi Inklusif	147

D. Pendekatan Inklusivitas dalam Dialog Teologis	152
E. Membangun Titik Temu Melalui Simbolisme	164
F. Kesamaan dalam Ajaran Moral dan Etika	168
G. Tantangan dan Peluang dalam Dialog Teologis	176
EPILOG	181
DAFTAR PUSTAKA	189
LAMPIRAN	195
TENTANG PENULIS	279

1

ARTI PENTING SALIB DALAM KEKRISTENAN

A. SIMBOL UTAMA KEKRISTENAN

Salib merupakan simbol utama dalam Kekristenan yang mengandung makna teologis yang sangat dalam. Bagi umat Kristen, penyaliban Yesus Kristus dianggap sebagai titik kulminasi dari rencana penyelamatan Allah bagi manusia. Dalam perspektif teologi Kristen, salib melambangkan kasih dan pengorbanan ilahi yang membawa pengampunan atas dosa manusia dan pembebasan dari kematian. Menurut Injil, kematian Yesus di kayu salib diikuti oleh kebangkitan-Nya tiga hari kemudian, yang menegaskan kemenangan-Nya atas dosa dan kematian (Matius 28:6).

Namun, dalam tradisi Islam, interpretasi mengenai penyaliban Yesus (dikenal sebagai Isa Al-Masih) berbeda secara signifikan. Al-Qur'an, khususnya dalam Surah An-Nisa' 4: 157-158, menolak pandangan bahwa Isa benar-benar disalibkan. Narasi yang diberikan adalah bahwa Isa tidak mati di kayu salib, melainkan diangkat ke surga oleh Allah, dan bahwa sosok yang disalibkan hanyalah seseorang yang menyerupai Isa. Pemahaman ini mencerminkan perbedaan

2

PERISTIWA PENYALIBAN DALAM PERSPEKTIF KRISTEN DAN ISLAM

Salib Kristus merupakan simbol dan doktrin yang paling fundamental dalam iman Kristen. Dari perspektif Kristen, salib tidak hanya menjadi lambang penderitaan, tetapi juga pengorbanan dan kemenangan Yesus atas dosa dan kematian.

A. PENYALIBAN DALAM ALKITAB, TRADISI KRISTEN DAN KESAKSIAN SEJARAWAN

a. Pemahaman Kristen tentang Peristiwa Penyaliban Yesus

Bagi umat Kristen, penyaliban Yesus Kristus merupakan peristiwa paling penting dalam sejarah keselamatan. Peristiwa ini dipandang sebagai tindakan pengorbanan yang menyelamatkan umat manusia dari dosa dan memberikan jalan menuju rekonsiliasi dengan Allah. Pemahaman Kristen tentang penyaliban melibatkan beberapa aspek kunci yang diambil dari narasi Injil, doktrin gereja, dan tafsiran teologis yang berkembang sepanjang sejarah.

3

PERBANDINGAN TEOLOGIS ANTARA KRISTEN DAN ISLAM TERKAIT SALIB

A. PERBEDAAN TEOLOGIS UTAMA

Bab ini menganalisis perbedaan utama antara perspektif Kristen dan Islam tentang Yesus (Isa), dengan fokus pada peran-Nya sebagai **Penebus dan Penderita** dalam pandangan Kristen, serta bagaimana konsep ini berbeda secara mendasar dalam Islam. Pembahasan ini menjadi inti dalam memahami kontroversi teologis mengenai Salib Kristus, dan bagaimana perbedaan ini dapat dijumpai dalam kerangka dialog yang inklusif.

a. Pandangan Kristen tentang Yesus sebagai Penebus dan Penderita

Dalam tradisi Kristen, Yesus Kristus dipandang sebagai **Penebus** yang menanggung penderitaan untuk menebus dosa umat manusia. Konsep ini adalah inti dari teologi Kristen dan berpusat pada peristiwa penyaliban dan kebangkitan Yesus.

1. Yesus sebagai Penebus Dosa

Teologi Penebusan dalam kekristenan Yesus dianggap sebagai Penebus karena kematian-Nya di kayu salib merupakan pengorbanan yang mendamaikan manusia dengan Tuhan. Doktrin ini didasarkan

EPILOG

Buku ini telah menelusuri **kontroversi Salib Kristus** melalui tinjauan kritis terhadap perspektif Kristen dan Islam, dengan tujuan membangun pemahaman teologis yang inklusif. Melalui analisis perbandingan teologis dalam bab-bab sebelumnya, kita telah mengidentifikasi titik perbedaan fundamental, serta potensi titik temu yang dapat dijadikan dasar untuk dialog yang lebih mendalam dan inklusif.

a. Perbedaan Teologis yang Signifikan tentang Yesus dan Salib Kristus

Perbedaan teologis antara Kekristenan dan Islam tentang peran Yesus dan makna Salib Kristus telah menjadi salah satu fokus utama buku ini. Perspektif Kristen yang melihat Yesus sebagai Penebus dan Penderita, yang melalui penyaliban dan kebangkitan-Nya menebus dosa-dosa umat manusia, sangat kontras dengan pandangan sebagian besar Islam yang melihat Yesus (Isa) sebagai Nabi dan Utusan Allah tanpa mengakui penyaliban, melainkan percaya bahwa Isa diangkat langsung ke surga oleh Allah. Pandangan lain Islam bahwa Yesus (Isa) benar disalib tetapi tidak mengalami kematian (pingsan).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2013). PERANG SALIB (Tinjauan Kronologis dan Pengaruhnya terhadap Hubungan Islam dan Kristen). Jurnal Rihlah, 01, 1–23.
- Abrahamov, B. (1998). Islamic Theology: Traditionalism and Rationalism. Edinburgh University Press.
- Al-Adnani, A. F. (2017). Nabi Isa Akan Turun Di Langit Damaskus. Granada Mediatama.
- Al-Jibrin, A. bin A. (2005). Sosok Isa dalam Sorotan Ulama: Meruntuhkan Logika Ketuhanan Isa. Ahmed Deedat Publishing.
- Al-Naqīb, A. ibn L. I. (1994). Reliance of the Traveller: The Classic Manual of Islamic Sacred Law 'Umdat Al-salik (N. H. M. K. Nuh Ha Mim Keller (ed.)). Sunna Books.
- Aljazairi, S. bin H. (2010). Konspirasi Penyaliban Nabi Isa (L. Abu Afifah & Abu Hudzaifah (ed.)). Multazam.
- Anselm. (1926). Cur Deus Homo. The Open Court Publishing Company.
- Aquinas, T. (1947). Summa Theologica. Benziger Brothers.
- Armstrong, K. (1994). A History of God: The 4,000-Year Quest of Judaism, Christianity and Islam. Ballantine Books.
- Asy'ari. (2019). Perdamaian dalam Perspektif Islam dan Kristen. 22(1), 6.
- Augustine. (1887). On The Trinity. Christian Literature Publishing Co.
- Augustine. (2000). The City of God. The Modern Library.
- Augustine. (2008). The Confessions. New City Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul "Kontroversi Salib Kristus: Tinjauan Kritis Terhadap Perspektif Kristen dan Islam dalam Membangun Pemahaman Teologis yang Inklusif". Berikut daftar pertanyaan wawancara untuk menjawab rumusan masalah tersebut:

1. Bagaimana pandangan Anda sebagai seorang tokoh agama mengenai simbol Salib dalam agama Kristen dan makna teologisnya?
2. Dalam konteks dialog antaragama, bagaimana Anda melihat pentingnya simbol Salib bagi penganut Kristen dan bagaimana respons umat Islam terhadap simbol tersebut?
3. Apakah terdapat perbedaan mendasar dalam pemahaman Salib antara tradisi Kristen dan Islam yang menurut Anda dapat menyebabkan ketegangan teologis?
4. Menurut Anda, bagaimana cara terbaik untuk memahami posisi Salib dari sudut pandang Islam, khususnya terkait dengan keyakinan tentang penyaliban Yesus Kristus?
5. Apakah ada kesamaan atau titik temu yang bisa ditemukan antara pemahaman Salib dalam Kristen dan pemahaman Islam mengenai peristiwa penyaliban?

TENTANG PENULIS

Hery Frans Pasaribu lahir di Rengat, 3 Juli 1966. Ia merupakan seorang pendeta, dosen, dan penulis yang aktif dalam pelayanan serta dunia pendidikan teologi. Saat ini ia tinggal di Jakarta Selatan bersama istrinya, Runggu Nababan, dan dikaruniai tujuh orang anak: Samuel, Sarah, Daniel, Keren, Deborah, Kezia, dan Kevin.

Hery Frans menempuh pendidikan dasar hingga menengah di Medan, dan sempat menimba ilmu di Fakultas Teknik Universitas Indonesia pada tahun 1985–1986. Kecintaannya pada bidang teknologi membawanya menyelesaikan pendidikan D-III di AMIK Kesatria Medan pada tahun 1993. Namun panggilan hidupnya di bidang pelayanan mendorongnya melanjutkan studi teologi dan pendidikan agama Kristen, termasuk meraih gelar S1 dari STT Bethel The Way dan STT IKAT Jakarta. Ia kemudian melanjutkan pendidikan magister di bidang Kepemimpinan Kristen dan sekarang sudah menyelesaikan (lulus) studi doctoral (S3) dalam bidang Sistematika Teologi di STT IKAT Jakarta.

Di dunia pelayanan, Hery Frans memiliki pengalaman panjang. Ia pernah menjabat sebagai Bendahara di GBI Jl. Lingkar Pangkalan Kerinci, Riau (2014–2016), dan mengemban berbagai tanggung jawab strategis di GBI Bukit Sion, Jakarta Selatan dan Ciracas. Sejak 2023, ia menjabat sebagai Ketua Departemen MISI di JKI The Rock, Pamulang, Tangerang Selatan, serta aktif melayani sebagai Majelis Gereja dan

Ketua The Rock Man JKI The Rock. Selain itu, ia juga berperan sebagai dosen di STT IKAT Jakarta, berbagi ilmu dan pengalaman kepada generasi penerus.

Sebagai seorang pelayan Tuhan yang juga akademisi, Hery Frans Pasaribu menaruh perhatian besar pada pengembangan misi gereja, kepemimpinan Kristen, dan pendidikan teologi yang membumi. Lewat tulisan dan pelayanannya, ia terus mendorong transformasi rohani dan intelektual di tengah-tengah masyarakat Kristen Indonesia.

Salib Kristus Dalam Perspektif KRISTEN DAN ISLAM

Sebuah Dialog dalam Membangun Pemahaman Teologis Yang Inklusif

Buku ini menyajikan telaah teologis yang mendalam mengenai makna salib Kristus dalam dua tradisi besar: Kristen dan Islam. Dengan pendekatan dialogis dan penuh rasa hormat, penulis mengupas perbedaan pandangan secara jujur dan terbuka, sekaligus menyoroti titik-titik persinggungan yang memungkinkan terciptanya pemahaman yang lebih inklusif. Dalam kekristenan, salib adalah simbol penebusan dan kasih Allah yang paling agung, sementara dalam Islam, kisah penyaliban Isa Almasih ditempatkan dalam narasi yang berbeda namun tetap menempatkan Isa sebagai sosok yang agung dan suci.

Melalui pembahasan yang sistematis dan bernuansa lintas iman, buku ini tidak hanya menawarkan informasi teologis, tetapi juga menjadi undangan untuk berdialog secara sehat, mendalam, dan membangun. Penulis mengajak pembaca untuk melampaui batas-batas doktrinal menuju semangat saling memahami dan menghormati perbedaan keyakinan. Buku ini menjadi kontribusi penting bagi siapa pun yang tertarik pada teologi perbandingan, studi lintas agama, maupun pembaca umum yang ingin merajut harmoni dalam keberagaman iman.



SCANME

www.penerbitwidina.com
[@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)
[penerbit widina](https://www.facebook.com/penerbitwidina)
penerbitwidina@gmail.com
[widina store](#)
[widina bookstore](#)

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

Agama - Rp.84.000

ISBN 978-634-246-007-8



9 786342 460078